

### **BAB 3**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini akan diuraikan metodologi penelitian yang meliputi desain penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

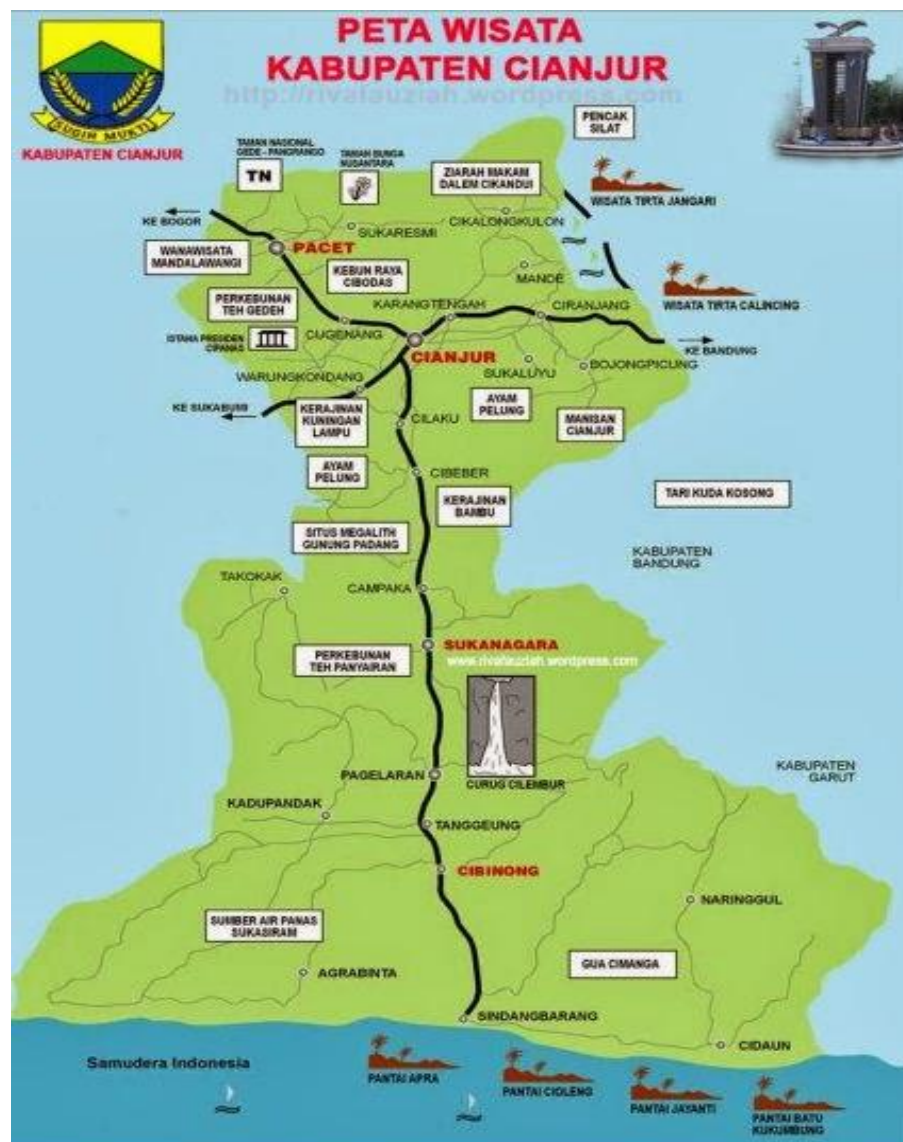
#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Melalui penelitian ini nantinya, peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana struktur dan nilai dalam *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul serta pemanfaatannya untuk bahan pembelajaran di SMA. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4), menjelaskan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2015 hlm. 47). Ciri-ciri terpenting metode kualitatif sebagai berikut; (1) memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural (2) lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian sehingga makna selalu berubah (3) tidak ada jarak untuk subjek peneliti dengan objek penelitian, subjek peneliti sebagai instrumen utama, sehingga terjadi interaksi langsung di antaranya (4) desain kerangka penelitian bersifat sementara sebab penelitian bersifat terbuka (5) penelitian bersifat alamiah, terjadi dalam konteks sosial budayanya masing-masing. Data alamiah memiliki karakter permasalahan yang menghasilkan data deskriptif, sehingga metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Hasanuddin (2009, hlm. 131), pendekatan objektif merupakan suatu pendekatan yang sangat mengutamakan penyelidikan karya sastra berdasarkan kenyataan teks sastra itu sendiri.

### 3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Makam Dalem Cikundul Kampung Majalaya Desa Cijagang Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur. Areal makam luasnya sekitar 300 meter berada di atas tanah seluas 4 hektar puncak Bukit Cijagang, Kampung Majalaya Desa Cijagang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Dari pusat kota Cianjur jaraknya sekitar 17 km ke arah utara. Makam Dalem Cikundul sudah sejak lama dikenal sebagai tempat ziarah. Makam tersebut adalah makam seorang dalem yang konon tergolong kepada syuhada sholihin yang ketika masih hidup dan kemudian menjadi abdi dalem dikenal luas sebagai pemeluk agama islam yang taat dan penyebar agama Islam.



Siti Rodiah, 2016

**KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI TAWASUL PADA TRADISI ZIARAH MAKAM DALEM CIKUNDUL SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DI SMA**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Peta Wisata Kabupaten Cianjur

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Creswell (2013, hlm. 261) mengemukakan peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*), yakni menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang konteks, proses penciptaan, fungsi dan nilai dalam *tawasul* pada ziarah Makam Dalem Cikundul. Sementara, untuk menggali lebih dalam mengenai struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan nilai dalam *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul dilakukan dengan mendokumentasikan melalui media foto ataupun rekaman wawancara. Selain pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting selama melakukan pengamatan dan juga wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik perekaman, teknik dokumentasi, teknik wawancara, dan pengamatan.

#### 3.3.1 Observasi

Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara penelusuran ke lokasi, tempat yang dianggap keramat tersebut. Peneliti menelusuri dan mengadakan pengamatan terhadap tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul. Dari pengamatan tersebut dapat terlihat bagaimana cara penuturan *tawasul* pada tradisi ziarah serta situasi dan kondisi penuturan. Peneliti menemui pengurus Makam Dalem Cikundul. Selanjutnya peneliti diarahkan untuk mengikuti pelaksanaan tradisi. Selain itu, dilakukan observasi dengan pengamatan bebas dan membuat catatan lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan Creswell (2013, hlm. 267). Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2013, hlm. 267).

#### 3.3.2 Wawancara

Siti Rodiah, 2016

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI TAWASUL PADA TRADISI ZIARAH MAKAM DALEM CIKUNDUL SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DI SMA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti dilakukandengan cara *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, melalui telepon, dan terlibat dalam sebuah grup tertentu. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali informasi mengenai tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul. Adapun materi yang akan dijadikan pedoman wawancara sebagai berikut.

- 1) Asal mula cerita *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul
- 2) Fungsi tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul.

Hasil dari wawancara tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang terpercaya sebagai informasi untuk menunjang penelitian ini.

Ziarah merupakan istilah yang tidak asing di masyarakat. Ziarah adalah salah satu bentuk kegiatan berdoa yang identitik dengan hal yang berkaitan dengan kunjungan ke tempat-tempat yang dianggap suci oleh umat muslim. Kegiatan berdoa dalam ziarah disebut dengan kegiatan *tawasul*. *Tawasul* merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki maksud dan tujuan dengan cara membacakan doa dan memohon kepada Allah swt. supaya doanya terkabul. *Tawasul* bisa dilakukan secara individu maupun berjamaah.

Kegiatan ziarah ini adalah tradisi yang dilakukan di Makam Dalem Cikundul. Makam Dalem Cikundul adalah tempat dimakamkannya Bupati Cianjur Pertama, R. Aria Wira Tanu Bin Aria Wangsa Goparana (1677 - 1691) yang kemudian terkenal dengan nama Dalem Cikundul. Tradisi tersebut asal mulanya hanya sebuah tradisi suguah sesajen yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Tradisi suguah sesajen dilakukan untuk menghargai dan menghormati dalem Cikundul. Selain itu, masyarakat juga mengadakan iring-iringan kuda kosong sebagai tradisi perayaan hari jadi kota Cianjur atau pada pawai pembangunan setiap peringatan hari jadi kabupaten Cianjur tanggal 12 Juli.

Tradisi ziarah kubur ini merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan menghormati dan mengharap keberkahan dari Allah swt. dengan perantara seorang abdi dalem yang dianggap sebagai orang sholeh dan memiliki ilmu agama Islam yang baik karena termasuk sebagai penyebar agama Islam di kabupaten Cianjur. Seiring waktu tradisi suguah sesajen tersebut berubah menjadi tradisi ziarah kubur yang di dalamnya diisi dengan kegiatan *tawasul* baik secara individu maupun berjamaah.

### 3.3.3 Dokumentasi

Selama proses penelitian. Peneliti juga dapat mengumpulkan dokumen-dokumen serta menyimpannya. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara pencatatan mengenai objek dan memfoto. Objek yang akan dijadikan tempat penelitian tersebut di dalamnya terdapat sebuah Makam yang sering dikunjungi masyarakat lokal maupun interlokal yang diyakini sebagai tempat ziarah dan dianggap keramat. Tujuan pengambilan data dokumen tersebut adalah untuk dijadikan bukti fisik keberadaan tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul dan mengabadikan proses penuturan *tawasul* pada tradisi ziarah tersebut. Hasil pencatatan dan foto juga adalah sebagai bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan.

### 3.3.4 Perekaman

Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menemui pengurus Makam Dalem Cikundul. Dengan petunjuk yang diarahkan oleh ketua dari pengurus Makam, peneliti mengikuti kegiatan tradisi ziarah. Pada saat itu peneliti melakukan perekaman audio. Data perekaman tersebut dijadikan sebagai dokumentasi naskah.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti membuat daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang berkaitan dengan *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen lembar pengamatan. Lembar pengamatan berfungsi untuk mencatat hal-hal yang terdapat di lapangan atau situasi di lapangan pada saat penelitian. Selanjutnya, lembar pengamatan juga berfungsi sebagai catatan mengenai segala hal yang berhubungan dengan *tawasul* pada tradisi ziarah tersebut. Dalam penelitian ini, kamera juga digunakan sebagai instrumen untuk mendokumentasikan semua kegiatan lapangan. Dokumentasi tersebut, nantinya sebagai bukti hasil pengamatan di lapangan dan menjadi data untuk melakukan

proses analisis. Pemaparan di atas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Moleong (2007, hlm. 168) kedudukan peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan ia menjadi pelapor hasil penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moeleong, 2015, hlm 247). Artinya penelitian harus dilakukan dengan cara menelaah segala sumber yang telah di dapatkan pada proses pengumpulan data yang sudah dilakukan

Langkah yang ditempuh untuk menganalisis data penelitian sebagai berikut. Pertama, dengan melakukan transkripsi data. Transkripsi data adalah kegiatan mengalihkan tuturan dari hasil perekaman yang berupa bunyi bahasa menjadi bentuk tulisan dengan menggunakan lambang bunyi. Kedua, karena isi tawasul sebagian besar merupakan bahasa arab. Oleh sebab itu, perlu dituliskan latinan , fungsinya sebagai alternatif membaca bagi yang kurang paham tulisan arab. Selanjutnya teks diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Tujuannya supaya masyarakat umum dapat mengetahui dan memahami isi dari tawasul tersebut. Ketiga, melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji teks *tawasul* dari segi struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi serta nilai teks *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul.